

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dianalisis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa analisis mantra balalak tamangk (bapantang) dengan menggunakan kajian semiotik maka akan diketahui makna dari kata-kata yang terkandung dalam mantra tersebut dengan berdasarkan pembahasan ikon, indeks, dan simbol. Data penelitian yang berupa mantra balalak tamangk (bapantang) Oleh Masyarakat Dayak kanayatn Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Dengan Menggunakan Kajian Semiotik, mantra yang dianalisis terdiri dari mantra ngalantekkan. pangayak, balalak tamakng, baras hanyu, mipisan sayap manok, menteng baliungk pamare setan, darah manok, tapung tawar, dan turun ka'ai. Adapun simpulan dari penelitian ini dengan berdasarkan fokus masalah yaitu sebagai berikut.

1. Ikon mantra balalak tamangk (bapantang) Masyarakat Dayak Kanayatn di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak menggunakan kajian semiotik dengan kata-kata yang berbentuk bahasa asli daerah yang mengandung makna tersendiri. peneliti menemukan data ikon aku. bapadah, mare, ?ita, baras haňu, morea?, mipisan, nago, ?ita, mare, ?ita, hadarahan, tampun tawar, gunung. Ikon topologis yaitu kata Setan, ai? setan, setan, ai?, Ikon metafora yaitu kata bintan. Dari data tersebut merupakan kata-kata simbolik yang terdapat dalam mantra balalak tamangk (bapantang) dan data tersebut dapat dideskripsikan sebagai ikon karena tanda yang menggambarkan petandanya.
2. Indeks mantra balalak tamakng (bapantang) Masyarakat Dayak Kanayant di Desa Kayu Tanama Kecamatan Mandor Kabupaten Landak menggunakan kajian semiotik dengan kata-kata yang berbentuk bahasa asli daerah yang mengandung makna tersendiri. Peneliti menemukan data indeks yang terdiri

dari kata nian aku bapadah ?a pama rumah ai? tanah pama uran tuna pulan?
man jodoh man bagianña, nian agi? mare ?ita da? caca da? amas,

3. Simbol mantra balalak tamakng (bapantang) Masyarakat Dayak Kanayant di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak menggunakan kajian semiotik dengan kata-kata yang berbentuk bahasa asli daerah yang mengandung makna tersendiri. Peneliti menemukan data yang berbentuk simbol yang terdiri dari kata balalak, da? caca dak? umas, asa dua talu ampat lima anam tuuujuh, bintan bulan mata ari, asa dua talu ampat lima anam tuuujuh, haras bañu, mano?, asa dua talu ampat lima anam tuuujuh, tumpi poć mano? ati mano? baban mano?, setan balis, ne? lanen? ne? gumantar, dan ui?. Kata-kata tersebut dideskripsikan sebagai simbol, hal ini dikarenakan kata-kata tersebut merupakan konvensi atau kesepakatan dari masyarakat pengguna mantra.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, disekolah menengah pertama pada SMA kelas XI semester ganjil pada materi memahami teks mantra sehingga mengetahui tanda-tanda dan makna dalam kata-katanya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat diteruskan agar penelitian ini sempurna serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan tidak hanya meneliti mantra Balalak Tamangk (*Bapantang*)
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan wawasan dalam penelitian yang berbentuk sastra pada mantra dengan kajian semiotik.
4. Bagi masyarakat, diharapkan agar keaslian mantra yang ada didaerah tempat tinggal dapat dilestarikan serta dapat dijadikan aset kebudayaan.